

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan proses produksi pada film dokumenter yang berjudul WUNUT: Titik Balik di Tengah Keterbatasan, sebagai penulis naskah yang memiliki peran yang penting dalam menciptakan struktur naratif yang koherensif dan menyentuh. Dalam menyusun kerangka cerita melalui pendekatan struktur tiga babak yang sistematis menggambarkan transformasi perjalanan Desa Wunut berawal dari desa miskin hingga menjadi desa mandiri. Teknik penulisan yang digunakan pendekatan ekspositori, naskah yang dibuat tidak hanya menarasikan fakta yang terjadi secara nyata namun juga turut membangun emosi dalam keterlibatan penonton untuk melihat realitas masyarakat yang terjadi secara signifikan. Penyusunan dialog yang terdiri dari wawancara, voice over, dan transisi dari adegan demi adegan disusun dengan terstruktur agar dapat memberikan gambaran keterkaitan antara data lapangan dengan visual yang disajikan.

Narasi yang disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mendalam dengan tokoh desa sehingga menghasilkan alur cerita yang otentik. Pemilihan dixi yang dramatik dan informatif turut memperkuat pesan pada perubahan sosial. Penulisan naskah secara partisipatif menjadikan karya ini sebagai media pembelajaran yang mampu memberikan motivasi secara kolaboratif dalam membangun desa. Pada film dokumenter ini penulis naskah melalui pendekatan yang reflektif dan partisipatif menjadi ruang refleksi dan pembelajaran bagi masyarakat luas untuk mengembangkan potensi desanya. Narasi yang dirancang melalui kepekaan sosial pada karya ini menjadi bukti nyata bahwa film dokumenter sebagai bentuk media yang membangkitkan semangat kolaboratif dalam membangun desa. Melalui sinergi antara naskah dan visual diharapkan menjadi dokumentasi lokal sebagai penggerak perubahan sosial yang menginspirasi desa lainnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan produksi pada karya film dokumenter WUNUT: Titik Balik di Tengah Keterbatasan, penulis naskah menyadari bahwa penciptaan karya ini memiliki refleksi beberapa hal untuk pengembangan produksi karya dokumenter kedepan, yaitu :

- 5.2.1 Bagi *filmmaker* khususnya penulis naskah disarankan untuk dapat mendalamai aspek yang ada pada *story development* melalui proses dari pengembangan ide menjadi alur yang terstruktur, penciptaan karakter, penentuan konflik pada cerita, hingga resolusi. Melalui pendekatan yang berbeda namun tetap memberikan emosi dan transformasi sosial yang kuat dan naratif. Maka penting bagi penulis naskah untuk dapat mengeksplorasi teknik dramatik mendalam agar realitas yang disampaikan informatif.
- 5.2.2 Bagi pemerintahan desa dan pengelola BUMDes, kiranya dapat menjadikan karya film dokumenter ini sebagai dokumentasi dan advokasi publik. Karya ini dapat menjadi alat komunikasi strategis untuk menunjukkan capaian pembangunan dan membuka peluang untuk kolaborasi eksternal. Sehingga tidak hanya sebagai objek dalam cerita namun turut aktif menyuarakan perubahan melalui media audio visual.
- 5.2.3 Bagi pengembangan karya kedepan, disarankan film dapat dipublikasikan ke berbagai platform digital. Pendistribusian yang tepat tidak hanya sebagai arsip pembangunan namun alat transformasi sosial yang dampaknya nyata bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, karya ini tidak hanya karya visual yang menyajikan perubahan namun juga cermin dari proses kreatif yang efektif melalui riset dan keterikatan masyarakat. Harapannya karya ini dapat menjadi pemantik terciptanya dokumenter yang dapat menggali potensi lokal dengan memberdayakan masyarakat dan kesadaran kolektif dalam melakukan perubahan sosial.